

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa di mana seorang anak mengalami perubahan, bukan hanya perubahan fisik tetapi perubahan secara psikologis remaja pun juga ikut berubah. Perubahan tersebut menjadikan remaja tumbuh menuju kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah kematangan dari segi emosi, cara berpikir, dan juga cara bertingkah laku. Pada masa ini remaja menjadi labil dan mudah terpengaruhi. Hal ini tentu akan berdampak pada sikap, karakter, dan perilaku. Tidak jarang kita temukan remaja yang bertingkah laku atau berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Karena pada nyatanya dengan kemajuan teknologi yang terjadi menciptakan kehidupan manusia ke dalam dua dimensi yang berbeda, yang tidak hanya dilakukan di dunia nyata terhadap berbagai segi kehidupan seperti interaksi, komunikasi, relasi, sosialisasi dan sebagainya. Hal ini sangat disayangkan apabila mengingat merekalah yang disiapkan untuk menjadi generasi penerus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi Indonesia. Remaja saat ini haruslah memiliki karakter dan moral yang baik berlandaskan sikap dan pola pikir yang baik pula. Penanaman karakter sendiri dibentuk ketika individu sedang dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan, dalam proses ini pengembangan dan pembentukan diri berlangsung secara terus menerus (Zhafira 2018).

Kurangnya kesadaran pada anak dalam pembentukan karakter mampu menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja. Kemenppa membuat Forum yang bertujuan untuk pengembangan pembentukan karakter anak yang berjalan di seluruh daerah Indonesia, Forum tersebut tersebar di seluruh kabupaten, kecamatan atau kota di seluruh Indonesia. Pembentukan Forum Anak ini diharapkan bisa

mengurangi maraknya remaja yang kehilangan karakter atau moral pada dirinya sehingga mereka masuk kedalam lingkungan yang tidak baik yang mengakibatkan mereka terjerumus pada kenakalan remaja. Penyampaiannya dengan cara pertemuan melalui pemberian edukasi yang materinya sudah diberikan oleh dinas terkait sehingga Forum Anak hanya sebagai perantara saja. Dalam pemberian materi, diharapkan anggota Forum Anak Sleman memahami dan mencontoh apa yang sudah disampaikan oleh fasilitator.

Akan tetapi, perkembangan tersebut tidak selalu berjalan dengan positif, ada juga yang negatif dan berakhir pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja menghawatirkan bahkan menjadi perhatian publik seperti kasus kenaikan jumlah kenakalan remaja di Sleman. Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR), Subakir Menjelaskan bahwa peningkatan kenakalan remaja di Sleman disebabkan karena belakangan ini setiap polisi Sleman patroli selalu ada remaja yang ditangkap karena membawa senjata tajam hingga narkoba (Yanuarti, 2023). Berdasarkan peningkatan kenakalan remaja di Kabupaten Sleman maka didirikanlah forum untuk mengurangi hal tersebut salah satunya yaitu Forum Anak Sleman. Sejauh ini, Forum Anak Sleman menjadi bagian dari pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak terutama tentang pembentukan karakter anak. Dalam Forum Anak Sleman, anak-anak diberikan pemahaman dan kesadaran tentang karakter anak, kebutuhan anak, dan perlindungan anak. Terutama tentang hak-hak yang harus mereka dapatkan sebagai anak, selain itu peran yang dijalankan di dalam Forum Anak Sleman memiliki dampak yang positif dan penting (Samodro, 2018).

Perlindungan anak pun sudah diatur dalam regulasi dan tercantum pada Pasal 20 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Aturan itu menyebutkan, penyelenggaraan perlindungan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemerintah daerah, namun

dibutuhkan keterlibatan masyarakat dan keluarga secara massif (Samodro, 2018).

Selain itu, Forum Anak Sleman merupakan wadah partisipasi anak untuk mendorong keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas dasar kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama. Sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut (Kemenpppa, 2019). Partisipasi anak perlu ditingkatkan tidak hanya dalam aspek pembangunan. Namun, anak juga perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Partisipasi anak belum banyak dipahami oleh masyarakat, termasuk di dalam keluarga (Kemenpppa, 2019). Maka dari itu Forum Anak Sleman membuat komunitas ini agar anak-anak yang tidak mendapatkan pembentukan karakter dari keluarga dan masyarakat dapat mereka didik di Forum Anak Sleman dengan seksama secara teori maupun praktek yang diberikan oleh Forum Anak Sleman.

Disampaikan oleh Menteri PPA RI Bintang Puspayoga saat mengisi acara Festival Anak Jawa Tengah yang merupakan puncak rangkaian kegiatan Hari Anak Nasional (HAN) tingkat Provinsi Jawa Tengah yang dilangsungkan di Kabupaten Banyumas, pada Rabu 27 Juli 2022 bahwa Forum Anak memiliki peran penting untuk memastikan anak-anak di seluruh Indonesia mempunyai karakter yang baik. Forum anak akan mengambil langkah-langkah bijak guna melindungi dan memenuhi hak anak, serta sebagai pelopor dan pelapor. Berkembang pesatnya laju teknologi dan informasi banyak memberikan hal positif bagi anak-anak. Namun hal tersebut juga banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan kejahatan terhadap anak seperti perundungan cyber, kekerasan dan eksploitasi seksual anak secara online (Diskominfo, 2022).

Berhubung dengan adanya permasalahan kurangnya kesadaran dan pengarahan tentang pendidikan karakter yang baik maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul *Pola Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk*

Karakter Anak Melalui Forum Anak Sleman. Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha Forum Anak Sleman untuk mengurangi kenakalan remaja seperti apa yang sudah terjadi pada remaja pada umumnya. Selain itu peneliti juga mencari tau cara apa saja yang dilakukan oleh Forum Anak Sleman melakukan pengarahan terhadap para remaja agar tidak melakukan hal – hal yang melanggar moral.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pengurus Forum Anak Sleman dalam membentuk karakter anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Forum Anak Sleman dalam membentuk karakter anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai komunikasi persuasif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian di program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Untuk menjadikan bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai acuan evaluasi dalam meningkatkan usaha atau kompetensi

untuk membangun karakter anak dalam sebuah organisasi khususnya Forum Anak Sleman.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

- a. Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan
- b. Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku yang berisi teori besar (*grand theory*) atau teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- c. Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab keempat, adalah mencakup hasil penelitian yang meliputi pemaparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima, bab ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kasus penelitian. Sedangkan saran mengemukakan penggunaan dan pengembangan terhadap obyek penelitian yang dibuat agar dapat disempurnakan dan bermanfaat.